

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam kajian mengenai “Mengembangkan Pembelajaran IPS yang Kontekstual di Sekolah Daerah Perkebunan Teh. Adapun sub-sub yang akan dijabarkan dalam bab ini yaitu: Metode Penelitian, Prosedur Penelitian, Lokasi dan Subjek Penelitian, Instrumen Penelitian, dan Teknik Pengumpulan dan Analisis

A. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikenal juga dengan istilah *Classroom Action Research (CAR)* yang merujuk pada model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran IPS secara berkesinambungan yang diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran IPS sebelumnya sehingga dapat membantu memperbaiki proses pembelajaran IPS selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Kemmis dan Taggart (1988) dalam Rochiati Wiriaatmadja (2005:12) adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) atau untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari; a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan ini.

Selain itu, ada beberapa pendapat dari para ahli yang melengkapi definisi di atas. Nana Supriatna dalam bukunya *Konstruksi Pembelajaran Sejarah Kritis* (2007:190) menyatakan bahwa PTK yang merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* dapat didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru secara individual atau kelompok, terhadap masalah pembelajaran yang dihadapinya guna memecahkan masalah tersebut atau menghasilkan model dan prosedur tertentu yang paling cocok dengan cara dia mengajar, cara siswa belajar, dan kultur yang sedang berlaku di lingkungan setempat.

Pendapat lain mengenai PTK dikemukakan oleh Sukardi dalam *Metodologi Penelitian pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (2003:211) yaitu cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain.

Menurut Mulyasa dalam *Menjadi guru profesional, Menciptakan Pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan* (2005:155), secara umum, PTK bertujuan untuk:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas, khususnya layanan kepada peserta didik
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas, dan
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang yang dilakukannya.

Menurut Hopkins (1996) dalam Wulansari (2006:39) PTK bertujuan untuk memberikan kontribusi praktis kepada mereka yang menghadapi persoalan-

persoalan dan membutuhkan penyelesaian segera, untuk mencapai sasaran pendidikan dengan kolaborasi dan bekerjasama dalam kerangka etis yang digunakan.

Dari beberapa pengertian dan tujuan PTK yang dikemukakan oleh para ahli di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan guna mengatasi kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran sebelumnya dan dapat memperbaiki proses pembelajaran yang akan datang sehingga siswa tidak terperangkap oleh satu metode mengajar yang dipaksa diterapkan oleh guru sehingga siswa kehilangan minat dan semangat untuk belajar. Di dalam pelaksanaannya, peneliti akan berkolaborasi dengan guru IPS SMPN I Gununghalu yakni Bapak Elin Suherlin, Dosen Pembimbing I, Bapak Nana Supriatna, Dosen Pembimbing 2, Bapak Tarunasena Ma'mur, dan Ai Siti Zenab sebagai mitra yang membantu pelaksanaan penelitian ini, dalam melakukan observasi pada setiap tindakan yang telah direncanakan. Kolaborasi tersebut bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan penerapan tindakan di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN I Gununghalu Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat. Latar belakang siswa yang berasal dari lingkungan perkebunan teh mempunyai permasalahan yang khas dan menjadikan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Masalah yang ada di sekolah ini khususnya dan anak yang ada di wilayah ini pada umumnya adalah pola pikir yang terkungkung pada apa yang terjadi di wilayah sekitarnya yakni lingkungan masyarakat perkebunan dimana kemiskinan dan keterbatasan merupakan pokok masalah utama di sekitar mereka sehingga menjadikan mereka seorang anak yang

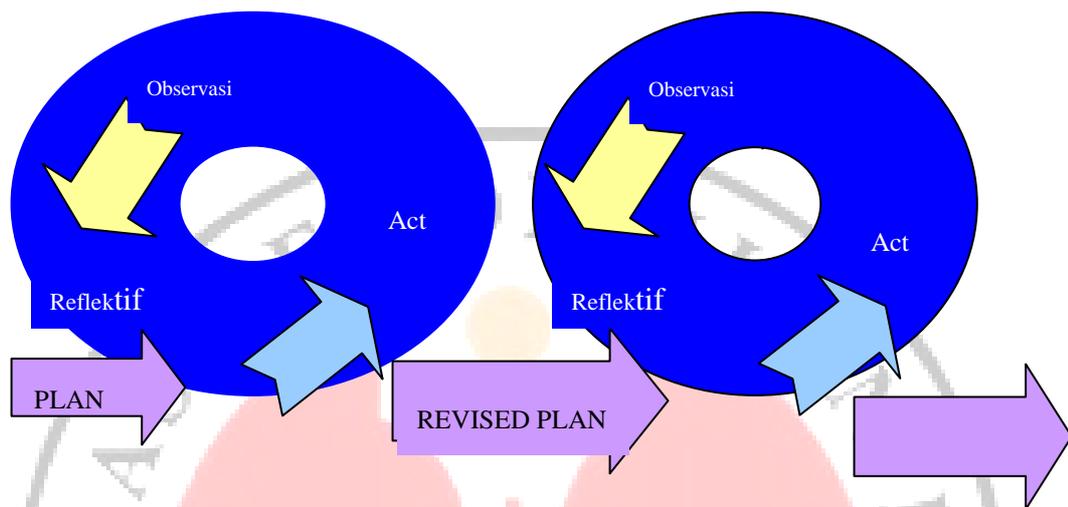
kurang percaya diri, belum bisa berpikir luas sehingga menyebabkan diri dan pikiran mereka terbatas pada apa yang dilihat, dirasakan, dan dialaminya, menyebabkan mereka terbentuk sebagai pribadi yang sederhana pula, baik itu dalam pikiran, tindakan, maupun orientasi hidup ke depan. Berdasarkan permasalahan ini, penulis mengadakan penelitian di sekolah ini dan berusaha memberikan *treatment*/ perlakuan sehingga diharapkan ada perubahan dari yang semula dianggap kurang baik menjadi baik.

B. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang digambarkan dalam beberapa siklus. Hal tersebut sebagai upaya untuk mengkaji secara keseluruhan masalah yang menjadi fokus penelitian. Peneliti menganalisis hasil observasi pada setiap siklus serta merefleksikan permasalahan untuk dijadikan acuan dalam melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Adapun model penelitian tindakan kelas yang penulis gunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dalam suatu sistem spiral atau dalam bentuk pengkajian berdaur siklus. Tahapan-tahapan siklus tersebut terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi sesuai dengan hasil pengamatan sebelumnya sehingga kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya dapat diatasi dan diperbaiki dan diharapkan pada siklus

berikutnya proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan seperti yang digambarkan berikut:



Gambar Siklus Model Kemmis (Diadopsi dari Sukardi, 2003:215)

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa tahap. Setiap siklus dilaksanakan sebagai usaha untuk memperbaiki dan mengatasi kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya. Jumlah siklus pada penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan. Apabila hasil yang didapatkan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, maka penelitian atau siklus bisa dihentikan. Untuk lebih jelasnya, penjelasan gambar di atas adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam penelitian ini adalah melakukan identifikasi masalah dengan melakukan observasi awal ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, Berdasarkan observasi awal ini peneliti menemukan masalah di mana

siswa pada umumnya tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi karena ia berasal dari keluarga yang kurang mampu. Banyak dari mereka yang belum tahu bagaimana hidup yang akan dan harus dijalani di masa mendatang. Tidak ada keinginan tinggi, yang ada hanyalah menjalani hidup masa sekarang. Adapun setelah lulus dari SMP nanti, mereka belum tahu apa bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. Adapun kebanyakan pemuda-pemudi di daerah perkebunan teh ini setelah lulus SMP mereka hanya nongkrong, berkumpul dan bermain bersama teman atau jalan terakhir menjalani profesi sebagaimana halnya orang tua yaitu sebagai pegawai perkebunan, dan jalan yang paling buntu yaitu bekerja sebagai tukang ojek. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua untuk melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya dimana salah satu penyebabnya adalah tidak adanya biaya, dan faktor lain yang sangat berbahaya yaitu tidak adanya orientasi hidup yang lebih baik lagi dari diri mereka sendiri. Profesi orang tua yang hanya sebatas sebagai kuli perkebunan atau lainnya (yang masuk kepada kategori keluarga kurang mampu) menyebabkan pola pikir mereka pun tidak jauh dari itu. Pola pikir yang sudah terkotak kedalam kondisi seperti itu menyebabkan tidak adanya keinginan yang lebih lagi guna merubah hidup ke arah yang lebih baik lagi.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mengembangkan pembelajaran IPS yang kontekstual dengan memasukan konsep *etos kerja*, *enterpreneurship* dan *peningkatan rasa percaya diri siswa*

Pada tahap ini, perencanaan yang dilakukan meliputi kegiatan berikut:

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat peneltian.

- b. Melakukan pengamatan pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan sebagai tempat penelitian.
- c. Mendiskusikan konsep-konsep yang akan dikembangkan dalam pembelajaran IPS yang kontekstual, yaitu *etos kerja*, *enterpreneurship*, dan *peningkatan rasa percaya diri siswa*.
- d. Meminta kesediaan peneliti mitra dalam hal ini guru mata pelajaran IPS di SMPN I Gununghalu yaitu Bapa Elin Suherlin untuk mengamati proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan di kelas penelitian.
- e. Menyusun kesepakatan dengan kolaborator tentang penentuan waktu penelitian akan dimulai.
- f. Menentukan model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan.
- g. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat penelitian..
- h. Menentukan metode dan langkah-langkah yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- i. Menyusun alat observasi yang akan digunakan dalam penelitian untuk melihat aktivitas siswa dalam penerapan pembelajaran IPS yang kontekstual dalam penelitian.
- j. Merencanakan untuk melakukan diskusi dengan kolaborator berdasarkan hasil pengamatannya berkaitan dengan penerapan pembelajaran IPS yang kontekstual dalam penelitian.
- k. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan setelah melakukan dialog dengan kolaborator.

1. Merencanakan untuk mengolah data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

2. Tindakan (*Action*)

Pada tahapan tindakan ini, peneliti melaksanakan penelitian dalam dua siklus. Siklus pertama terdiri dari tiga tindakan, dan siklus kedua terdiri dari empat tindakan. Tindakan dilaksanakan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dilaksanakan pembelajaran di luar kelas, yaitu dengan adanya kegiatan wawancara dan observasi langsung terhadap salah satu pelaku kegiatan ekonomi masyarakat di wilayah sekitar lingkungan perkebunan teh PTP VIII NUSANTARA Kebun Montaya. Pelaksanaan tindakan harus sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati dan dilakukan oleh peneliti dan kolaborator terhadap siswa kelas VII B, SMP Negeri 1 Gununghalu, Kabupaten Bandung Barat. Pada tahap inilah proses yang paling penting dan menentukan dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan. Selain memerlukan perencanaan yang baik, juga diperlukan kerjasama dari semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan meliputi kegiatan berikut :

- a. Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran IPS dengan Mengembangkan pembelajaran IPS yang kontekstual sesuai dengan silabus, rencana pembelajaran, serta metode dan langkah-langkah yang telah direncanakan.

- b. Mengembangkan pembelajaran IPS yang kontekstual diantaranya dengan mengangkat masalah sosial yang terjadi di lingkungan dimana siswa tinggal, dalam hal ini lingkungan perkebunan teh.
- c. Melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk melihat tingkat hasil belajar siswa setelah kegiatan belajar mengajar.
- d. Menggunakan alat observasi yang telah dibuat untuk melihat aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- e. Menyebarkan angket kepada siswa.
- f. Melakukan diskusi dengan kolaborator berdasarkan hasil pengamatannya berkaitan dengan pengembangan pembelajaran IPS yang kontekstual di sekolah daerah perkebunan teh.
- g. Membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan setelah melakukan dialog dengan kolaborator.
- h. Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pelaksanaan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selain itu, dalam pengamatan dilakukan juga analisis. Peneliti melakukan analisa berdasarkan pengamatan seluruh pelaksanaan tindakan. Pengamatan pada penelitian tindakan kelas mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan oleh peneliti kepada siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Gununghalu Kabupaten Bandung Barat. Oleh karena itu, pada tahap ini

peneliti dan kolaborator mengumpulkan berbagai informasi dikelas dari mulai aktivitas siswa sampai pada aktivitas guru pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan yang baik adalah pengamatan yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan.

Pada tahap ini, pengamatan yang dilakukan meliputi kegiatan berikut :

a. Melakukan pengamatan terhadap kegiatan mengajar guru, yang mencakup hal-hal berikut:

- 1) Melaksanakan apersepsi yang dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Memberikan motivasi belajar kepada siswa sehingga suasana belajar lebih menyenangkan
- 3) Mengembangkan kajian kontekstual dalam pembelajaran melalui:
 - a) Menuliskan topik, sub topik dan judul yang diambil dari materi yang terdapat dalam kurikulum.
 - b) Memberikan penjelasan materi yang dipahami oleh siswa
 - c) Mengangkat masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan siswa yang berhubungan dengan materi
 - d) Memasukan konsep etos kerja, enterpreneurship, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa

- e) Mendorong dan mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru
 - f) Memberikan dorongan kepada siswa untuk berpikir kritis analitis
- 4) Memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk menelaah pertanyaan dari guru
 - 5) Menggunakan media belajar yang sesuai dengan materi bahasan dan konsep yang akan dikembangkan
 - 6) Memberikan *reward* kepada siswa yang memperlihatkan kemampuan berpikir dalam menjawab pertanyaan.
- b. Melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar siswa, yang mencakup hal-hal berikut:
- 1) Kesiapan siswa mengikuti pelajaran IPS melalui pengembangan pembelajaran IPS yang kontekstual
 - 2) Banyaknya siswa yang memperhatikan saat proses belajar mengajar berlangsung
 - 3) Respon siswa terhadap topik yang ditulis atau dikembangkan oleh guru
 - 4) Respon siswa terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru ataupun siswa lainnya
 - 5) Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan
 - 6) Kecepatan siswa dalam merespon stimulus yang diberikan oleh guru

- 7) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan
- 8) Keterampilan siswa dalam mengemukakan dan mempertahankan pendapat yang berhubungan dengan masalah yang dibahas

c. Melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yakni:

- 1) Keadaan kelas
- 2) Situasi belajar
- 3) Interaksi guru dan siswa

4. Refleksi (*Reflection*)

Dalam melakukan refleksi terhadap penelitian ini, peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi dan revisi terhadap seluruh proses penelitian mengenai kekurangan dan kelebihan kegiatan belajar mengajar. Peneliti mengkaji kembali tindakan yang telah dilakukan yang sebelumnya telah dicatat dalam kegiatan pengamatan. Dalam refleksi juga dilakukan perbaikan dan pengembangan untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Pada tahap ini, refleksi yang dilakukan meliputi kegiatan berikut:

- a. Melakukan diskusi dengan kolaborator serta guru mitra atas tindakan yang telah dilaksanakan, tahapan mana yang masih dianggap kurang dan harus diperbaiki.
- b. Merupakan sarana pengkajian kembali terhadap tindakan yang telah dilaksanakan, khususnya konsep-konsep yang dikembangkan, apakah sudah dimengerti siswa atau harus dibahas kembali dalam tindakan selanjutnya.

- c. Menyimpulkan hasil diskusi, apakah penelitian dapat dihentikan atau dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

C. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gununghalu, Kabupaten Bandung Barat, dengan alamat di Jalan Bunijaya-Gununghalu, Kabupaten Bandung Barat.

Sasaran penelitian ini adalah siswa-siswi yang duduk di kelas VII B SMP Negeri 1 Gununghalu, Kabupaten Bandung Barat, tahun ajaran 2009/2010. Pada umumnya, banyak siswa yang menunjukkan sikap negatif terhadap pelajaran IPS, karena pengalaman belajar yang diciptakan oleh guru pada saat proses pembelajaran IPS hanya dengan memberikan informasi saja, siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang diinformasikan oleh guru sehingga pelajaran IPS terasa membosankan. Siswa kurang berpartisipasi, kurang terlibat dalam proses belajar mengajar dan tidak mempunyai inisiatif serta kontributif baik secara intelektual maupun emosional. Oleh karena itu permasalahan pembelajaran tersebut harus diperbaiki dalam proses belajar mengajar di kelas agar para siswa bisa berperan lebih aktif dalam PBM karena siswa mempunyai potensi yang bagus yang sebetulnya belum dikembangkan optimal.

Sehubungan dengan kelas yang dijadikan subjek penelitian yaitu kelas VII B, siswa-siswinya merupakan murid baru di sekolah ini. Awal sekolah merupakan masa transisi bagi mereka, dari siswa SD beralih ke siswa SMP.

Peneliti mengadakan penelitian di awal mereka melakukan proses belajar mengajar khususnya pelajaran IPS. Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan akan memberikan kesan pertama yang menyenangkan bagi siswa mengenai pelajaran IPS, sehingga untuk ke depannya bisa timbul rasa senang dan tertarik pada pelajaran IPS karena metode dan pendekatan yang digunakan peneliti tidak hanya membahas materi secara mutlak, tetapi juga mengaitkannya dengan lingkungan di mana siswa tinggal, sehingga siswa akan lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya karena mengetahui permasalahan apa saja yang terjadi dan bagaimana cara untuk mengatasinya.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Data-data mengenai proses pelaksanaan tindakan, pengaruh tindakan serta hasil setelah pelaksanaan tindakan yang telah terkumpul selama berlangsungnya proses pelaksanaan tindakan dituangkan dalam suatu catatan yaitu catatan lapangan.

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini, instrumen yang utamanya adalah peneliti. Di mana penelitian tindakan kelas sebagai penelitian bertradisi kualitatif dengan latar atau *setting* yang wajar dan alami yang diteliti, memberikan peranan penting kepada penelitiannya yakni sebagai satu-satunya instrumen karena manusialah yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu, seperti halnya banyak terjadi di kelas (Wiriadmadja, 2007:96).

E. TEKNIK PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

Data yang diperlukan dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data penelitian. Adapun metode-metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data diantaranya yaitu:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pra penelitian yang dilaksanakan jauh hari sebelum tindakan dilaksanakan. Peneliti melakukan observasi pra penelitian tidak hanya pada kelas yang dijadikan subjek penelitian, tetapi juga terhadap beberapa kelas yang lain. Hal ini dilakukan guna lebih memperdalam pemahaman peneliti mengenai kondisi siswa di SMPN I Gununghalu. Observasi juga dilakukan selama tindakan berlangsung. Pengumpulan data dengan observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, yang meliputi aktivitas guru dan siswa ketika tindakan dilakukan. Dengan demikian dapat diketahui dengan jelas kekurangan dan kelebihan yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas.

Metode observasi yang dilaksanakan adalah observasi terbuka, dengan tujuan agar pengamat mampu menggambarkan secara utuh atau mampu merekonstruksi proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi balikan (Sukidin, 2002: 114-115). Observasi dalam penelitian tindakan ini berfungsi untuk mendokumentasikan aktivitas siswa dan guru sebagai dasar bagi refleksi yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap sebagian

siswa di SMPN I Gununghalu. Wawancara dilakukan dalam rangka pengumpulan informasi mengenai kondisi pembelajaran IPS, baik sebelum dilaksanakan tindakan maupun setelah dilaksanakan tindakan. Dari hasil wawancara ini diperoleh data yang dapat membantu peneliti dalam menganalisis hasil penelitian.

Menurut Hopkins (1993) dalam Rochiati Wiriaatmadja (2005:17) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu didalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terutama mengenai pengembangan pembelajaran IPS yang kontekstual di sekolah daerah perkebunan teh.

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang diperoleh untuk bahan analisis pada tahap selanjutnya terutama untuk mengetahui aktivitas siswa dan tanggapan siswa terhadap proses belajar mengajar. Peneliti hanya melakukan wawancara pada beberapa orang siswa yang dianggap dapat mewakili seluruh siswa, mulai dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pedoman wawancara untuk siswa disusun oleh peneliti sendiri, untuk memperoleh pandangan siswa terhadap tindakan guru dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan (Suharsimi Arikunto, 1998:231). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti ini terdapat dalam format wawancara (terlampir)

Hasil wawancara itu dimaksudkan supaya guru mendapat gambaran awal

mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS di SMPN I Gununghalu. Selain itu, dari hasil wawancara ini peneliti bisa melaksanakan perbaikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan yang telah direncanakan bersama peneliti, peneliti mitra, dan guru dalam proses pembelajaran selanjutnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian, sebagai sumber data yang berkaitan dengan suasana yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran pada saat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan.

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah foto-foto selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan foto-foto kegiatan observasi dan wawancara terhadap nara sumber. Hal ini dimaksudkan agar melalui foto tersebut dapat menggambarkan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi baik di dalam kelas maupun kegiatan yang terjadi di luar kelas. Selain itu terdapat pula dokumen-dokumen resmi, seperti: silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa pada pra penelitian, nilai hasil belajar siswa berupa tes formatif dan tes yang diadakan setelah pembelajaran IPS.

4. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat semua kejadian penting yang terjadi selama penelitian berlangsung, atau selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Berdasarkan hasil catatan lapangan tersebut, peneliti dapat mendiskusikan hasil pembelajaran yang telah dicapai

dengan guru mitra. Sebagai diskusi balikan dan refleksi bagi tindakan selanjutnya dan memeriksa kembali kebenaran data.

Catatan lapangan ini, bisa juga dijadikan gambaran dari masalah yang terdapat dalam kelas yang diteliti. Sebaiknya catatan lapangan ini dibuat ketika atau segera setelah proses pembelajaran berlangsung, hal ini terkait dengan keakuratan data yang akan dicatat. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hopkins (1993:116) sebagai berikut:

Keeping field notes is away of reporting observation, reflection and reaction to classroom problem. Ideally, they should be written as soon as possible after lesson, but be based on impressionistic jottings made during a lesson.

Sedangkan untuk pengolahan data pada penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Berikut adalah pemaparan mengenai analisis data secara kualitatif dan kuantitatif, yaitu:

a. Data Kualitatif

Penelitian kualitatif juga sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) seperti yang dikemukakan oleh Creswell dalam Wiriaatmadja (2007:8) bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dengan tradisi metodologi yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh data-data yang akan dikumpulkan dan dianalisis lebih bersifat kualitatif. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan dan opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah dan wajar. Pengolahan dan analisis data kualitatif yaitu:

1). Pengumpulan, kodifikasi, dan kategorisasi data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh berdasarkan instrumen penelitian yang telah dibuat sebelumnya, kemudian dikodifikasi berdasarkan jenis dan sumbernya. Setelah tahapan tersebut dilakukan, peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data untuk memudahkan pengkategorisasian data. Pada penelitian ini kategorisasi data lebih ditekankan pada perubahan peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran IPS yang kontekstual.

2). Validasi Data

Data yang baik adalah data yang valid. Suatu data dikatakan valid jika data tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas. Kegiatan yang bisa digunakan dalam meningkatkan validitas yaitu:

a) Trianggulasi

Dalam proses ini, peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari sumber data, yaitu peneliti utama, peneliti mitra, guru dan siswa, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang telah dipilih dan disepakati bersama. Dari peneliti utama, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar hasil observasi tentang aktivitas guru dalam bentuk catatan dan jurnal pelaksanaan tindakan. Dari peneliti mitra, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar hasil observasi tentang aktivitas siswa.

Guru berperan memberikan data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melakukan refleksi-kolaboratif pada saat diskusi balikan di setiap akhir siklus tindakan. Siswa berperan dalam memberikan data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan dengan memberikan lembar refleksi siswa kepada seluruh siswa pada setiap akhir pelaksanaan tindakan, serta melalui wawancara terhadap beberapa orang siswa yang dianggap dapat memberikan informasi yang tepat setelah berakhirnya keseluruhan tindakan.

b) Members Check

Members Check yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan dengan cara mengkonfirmasi dengan sumber data. Dalam proses ini, data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dan peneliti mitra dikonfirmasi kebenarannya kepada guru kelas melalui diskusi balikan (refeksi kolaboratif) pada setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan.

c) Expert Opinion

Expert Opinion yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan data penelitian kepada para pakar yang profesional di bidang ini, yaitu para pembimbing penelitian ini.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui proses belajar yang diberikan kepada siswa antara lain meliputi penilaian keaktifan siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, penilaian kegiatan kelompok diskusi, penilaian mengerjakan lembar kerja diskusi, dan penilaian penugasan.